

The background of the page features a repeating watermark of the Universitas Esa Unggul logo. The logo consists of a stylized blue and orange circular emblem above the text "Universitas Esa Unggul".

LAMPIRAN

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Pernyataan Pemberian Izin oleh Responden

Judul Penelitian : Analisis Penyebab Ketidaksiesuaian pada Klausul OHSAS 18001:2007 di Proyek *The Construction of Arkadia Office Tower A dan G PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta Tahun 2018*

Peneliti : Aryadi Subagyo

Nomor Induk Mahasiswa : 2014 31 061

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas responden dan menjaga privasi sebagaimana etika didalam penelitian.

Oleh karena itu, saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai responden atau informan dalam penelitian. Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penyebab dan solusi yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan OHSAS pada proyek Arkadia. Dengan manfaat yang didapat responden sebagai tim divisi HSE untuk dapat menyiapkan diri pada proyek Arkadia dalam menghadapi proses audit mengenai OHSAS 18001 oleh badan audit eksternal.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Hal ini dilakukan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, Januari 2018
Menyetujui,

(Responden)

(Aryadi Subagyo)



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

(Diisi oleh Pembimbing)

Nama : Aryadi Subagio
NIM : 2014 31 061
Judul Skripsi : Analisis Penerapan OHSAS 18001 : 2007 Proyek
The Construction of Arkodia Office Tower A dan G
PT Total Bangun Persada Tbk Jakarta tahun 2017
Dosen Pembimbing : Ibu Decy Siringkir, SKM, M.KKK.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	25 September 2017	Peretujuan Judul	
2	29 September 2017	Peretujuan BAB 1-3	
3	5 Oktober 2017	Revisi BAB 1-3	
4	17 Oktober 2017	Revisi Peranno Proposal	
5	20 Oktober 2017	— " —	
6	30 Oktober 2017	Peretujuan Revisi Kedua	
7	2 November 2017	Revisi Kedua Proposal	
8	10 November 2017	Peretujuan Revisi Ketiga	
9	16 November 2017	Revisi Ketiga Proposal	
10	1 Desember 2017	Pergantian Judul laporan	
11	6 Desember 2017	Peretujuan Kerangka konsep	
12	15 Desember 2017	Membuat Instrumen Penelitian	
13	19 Desember 2017	Revisi BAB 3	
14	4 Januari 2018	Revisi Instrumen wawancara	
15	10 Januari 2018	Membuat Kaji Etik	
16	12 Februari 2018	Membuat BAB 4 & 5	
17	13 Februari 2018	BAB 6 & Abstrak	
18	14 Februari 2018	Lampiran Penelitian	

Catatan:

1. Bimbingan skripsi minimal 8 (Delapan) kali
2. Setelah penulisan laporan skripsi selesai, formulir ini dilampirkan untuk mengajukan sidang skripsi.



**DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL
KOMISI ETIK PENELITIAN
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id**

Nomor : 0072-18.118/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/II/2018

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

**ANALISIS PENYEBAB KETIDAKSESUAIAN PADA KLAUSUS OHSAS 18001:2007 DI PROYEK
THE CONSTRUCTION OF ARKADIA OFFICE TOWER A DAN G PT TOTAL BANGUN
PERSADA TBK JAKARTA TAHUN 2017**

Peneliti Utama : Aryadi Subagyo
Pembimbing : Decy Situngkir, SKM., MKKK.
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 6 Februari 2018

Ketua



Universitas
Esa Unggul
Dewan Penegakan Kode Etik

Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM., MHA

- *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- Peneliti berkewajiban
 1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
 2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
 3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
 4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Klausul Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Pengendalian

1. Menurut bapak, apakah untuk prosedur identifikasi bahaya dan penilaian risiko sudah mencakup seluruh kegiatan perusahaan baik kegiatan rutin (contoh: kegiatan mesin berat) dan non rutin (contoh: kegiatan pemeliharaan/perbaikan, kegiatan simulasi keadaan darurat)? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
2. Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab membuat form HIRADC untuk segala kegiatan yang berlangsung diproyek ini? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
3. Hasil audit internal yang sudah dilakukan adalah belum ditemukannya HIRADC pada kegiatan simulasi keadaan darurat? Siapa yang memiliki kewenangan tugas untuk membuatnya dan apakah ada pembagian tugas khusus dalam divisi hse proyek arkadia untuk membuat form HIRADC? Bagaimana prosesnya? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
4. Apakah ada keahlian khusus untuk membuat form HIRADC dan apa yang menjadi penyebab tidak ditemukannya form HIRADC pada kegiatan simulasi tanggap darurat? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek dan Safety Supervisor)**

B. Klausul Hukum dan Persyaratan Lainnya

1. Menurut bapak, apakah untuk peraturan perundang-undangan maupun persyaratan lain yang relevan tentang K3 sudah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada semua pihak dalam perusahaan agar memahami dan menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
2. Menurut bapak, dalam keterbaharuan perundangan terkait K3 siapakah yang bertugas untuk memelihara informasi tersebut agar selalu tetap *up-to-date*? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
3. Menurut bapak, bagaimana cara mengidentifikasi setiap perubahan yang mempengaruhi penerapan persyaratan hukum atau lainnya yang relevan dengan bahaya K3? **(Ketua HSE proyek)**

4. Dalam temuan audit internal yang menyatakan bahwa tidak melakukan evaluasi realisasi kegiatan pemenuhan perundangan. Menurut bapak, siapakah yang bertugas untuk mengevaluasi tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek dan Safety Supervisor)**
5. Menurut bapak, adakah tempat khusus untuk menyimpan dokumen Amdal agar senantiasa terpelihara dan jelaskan apa yang menjadi penyebab tidak ditemukannya salinan dokumen amdal tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek dan General Affair)**

C. Klausul Sasaran dan Program

1. Menurut bapak, sasaran dan program K3 apa yang sudah berjalan dalam proyek Arkadia ini dan apa isi dari kegiatan program K3 tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
2. Siapa yang membuat, menetapkan dan menjalankan program K3 di proyek Arkadia? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
3. Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah menetapkan, menerapkan dan memelihara program K3 untuk mencapai obyektif (terukur dan konsisten dengan kebijakan K3)? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek)**
4. Menurut bapak, dalam temuan audit internal yang menyatakan bahwa tidak ada tanda/*checklist* evaluasi pelaksanaan program pada tabel K3L. Siapakah yang bertugas untuk mengevaluasi tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek dan Safety Supervisor)**

D. Klausul Sumber Daya, Peranan, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Kewenangan

1. Menurut bapak, apakah manajemen puncak sudah menetapkan peran/tugas, alokasi, tanggung jawab, akuntabilitas dan pendelegasian wewenang untuk memfasilitasi efektivitas SMK3? Jelaskan! **(Ketua HSE proyek dan General Affair)**
2. Apakah peran/tugas, alokasi dan tanggung jawab sudah dikomunikasikan/disosialisasikan kepada para pekerja di proyek Arkadia? Bagaimana proses sosialisasi tersebut? Jelaskan! **(General Affair)**

3. Tetapi, mengapa dalam hasil audit internal belum ditemukannya bukti sosialisasi deskripsi pekerjaan (*jobdesc*)? Jelaskan! (**General Affair**)

E. Klausul Kompetensi, Pelatihan dan Kesadaran

1. Menurut bapak, apakah penetapan posisi pekerjaan di proyek Arkadia saat ini sudah sesuai dengan kompetensi dan pelatihan yang dimiliki? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
2. Jenis-jenis pelatihan dan kompetensi terkait K3 apa sajakah yang sudah dilakukan di proyek Arkadia? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
3. Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kompetensi dan pelatihan terkait K3? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
4. Menurut bapak, dalam hasil audit internal tidak ditemukan beberapa bukti mengenai lisensi kompetensi terkait K3. Apakah dari awal petugas K3 yang bekerja tidak dipersyaratkan untuk memiliki lisensi tersebut? Lantas mengapa hal demikian terjadi? (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
5. Dalam pemenuhan kebutuhan untuk memiliki lisensi kompetensi terkait K3. Siapakah yang membiayai dalam pemenuhan kompetensi tersebut? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
6. Menurut bapak, bagaimana mengidentifikasi kebutuhan pelatihan terkait K3 bagi pekerja di proyek Arkadia? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek**)
7. Dalam hasil audit internal belum dilakukannya pelatihan *scaffolder* dan kelistrikan. Mengapa hal tersebut terjadi? Jelaskan! (**Ketua HSE Proyek**)
8. Apakah dalam penyelenggaraan pelatihan tersebut untuk biaya anggaran dibebankan kepada masing-masing personil atau perusahaan? Jelaskan! (**Ketua HSE proyek dan General Affair**)
9. Jika ada pekerja yang tidak mengikuti pelatihan dan kompetensi yang diselenggarakan. Apakah ada sanksi khusus untuk dikenakannya? Jelaskan! (**Ketua HSE Proyek**)

10. Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab pada divisi HSE untuk mengevaluasi training yang sudah dilakukan dan berupa apa evaluasi diberikan? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Safety Supervisor)**

F. Klausul Pengendalian Operasional

1. Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah menetapkan operasi dari kegiatan yang berkaitan dengan bahaya yang teridentifikasi dimana penerapan kontrol ini diperlukan untuk mengelola risiko K3? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek)**
2. Jenis-jenis pengendalian operasional seperti apakah yang sudah dilakukan dalam mengelola risiko K3 di proyek Arkadia? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek)**
3. Apakah proses pengendalian operasional sudah berjalan dengan baik dan apakah ada pembagian tugas khusus dalam divisi HSE proyek arkadia pada proses tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Safety Supervisor)**
4. Hasil audit internal menyatakan bahwa tidak ditemukan daftar bahan berbahaya beracun. Mengapa hal tersebut dapat terjadi dan siapakah yang bertanggung jawab untuk membuat itu serta apakah dibutuhkan kompetensi khusus? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Site Manager)**
5. Menurut bapak, tidak ditemukan SIA/SILO Tower Crane G2 dalam audit internal. Apakah sebelum mulai beroperasi pekerja yang bersangkutan tidak diperiksa dalam surat izinnya tersebut dan adakah sosialisasi mengenai itu? Lantas mengapa bisa terjadi? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Site Manager)**
6. Menurut bapak, dalam hasil audit internal juga ditemukan beberapa material yang digunakan tidak sesuai prosedur yang ditetapkan sehingga menjadi temuan seperti *scaffolding* akses untuk pengaman bekerja diketinggian belum dilengkapi tangga naik turun, *catwalk*, *jackbase*, *stopper railing* dan belum ada *tagging* layak pakai. Ditemukan ikatan kabel menggunakan kawat benrat dan ditemukan material angkat menggunakan drum tanpa adanya perhitungan penguatan yang pasti (modifikasi alat). Apa yang menjadi penyebab itu semua

dalam perhitungan penilaian risiko K3 organisasi? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Site Manager)**

7. Menurut bapak, apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan material yang sesuai standard dan prosedur yang berlaku? Bagaimana mekanisme anggaran yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya pemenuhan material yang sesuai dengan standar kualitas dan K3 yang ditetapkan? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Site Manager)**

G. Klausul Kesiapan dan Tanggap Darurat

1. Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah melakukan kegiatan simulasi tanggap darurat? Jenis tanggap darurat yang seperti apa yang sudah dilakukan? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek)**
2. Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah mengidentifikasi potensi situasi darurat dengan mempertimbangkan keadaan darurat dalam kondisi normal maupun abnormal kerja? **(Ketua HSE Proyek)**
3. Menurut bapak, dalam menyelenggarakan simulasi tanggap darurat apakah sudah mempertimbangkan keperluan pihak berkepentingan lain seperti layanan darurat dan masyarakat sekitar terkait perencanaan tanggap darurat? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek)**
4. Menurut bapak, dalam hasil audit internal dinyatakan bahwa tidak ditemukan diagram alir *emergency* gempa bumi. Mengapa hal itu dapat terjadi? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Safety Supervisor)**
5. Dalam divisi HSE proyek Arkadia siapa yang bertugas untuk membuat alir situasi simulasi tanggap darurat dan apakah diperlukan kompetensi khusus untuk membuatnya? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan Safety Supervisor)**

H. Klausul Pengukuran dan Pemantauan Kinerja

1. Menurut bapak, pada proyek Arkadia sudah menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara teratur? Bagaimana mekanisme pelaksanaan tersebut dan adakah indikator pengukurannya? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan General Affair)**

2. Dalam pengukuran dan pemantauan siapakah yang bertanggung jawab dan jelaskan bagaimana mekanisme anggaran yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan proses tersebut? Jelaskan! **(Ketua HSE Proyek dan General Affair)**
3. Menurut bapak, dalam hasil audit internal ditemukan bahwa belum dilakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja. Apa yang menyebabkan itu terjadi? Jelaskan! **(General Affair)**
4. Menurut bapak, untuk pemeriksaan kesehatan pekerja apakah dilakukan oleh dokter pemeriksa K3 dari luar instansi atau dokter perusahaan? Jelaskan! **(General Affair)**

MATRIKS HASIL WAWANCARA MENDALAM

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	Safety Supervisor	Site Manager	General Affair
Klausul Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Pengendalian					
1	Menurut bapak, apakah untuk prosedur identifikasi bahaya dan penilaian risiko sudah mencakup seluruh kegiatan perusahaan baik kegiatan rutin (contoh: kegiatan mesin berat) dan non rutin (contoh: kegiatan pemeliharaan/perbaikan, kegiatan simulasi keadaan darurat)? Jelaskan!	Sebenarnya untuk hal-hal yang terkait dengan identifikasi baik dampak terhadap lingkungan, ke orang, ke alat, ke tenant itu sudah di identifikasi pada awal project. Baik kegiatan rutin maupun non-rutin, hanya saja ada beberapa di sistem disitu yang sifatnya kondisional yang memang standar HIRADC yang diberikan oleh HO itu harus ada beberapa revisi yang disesuaikan dengan kondisi project.			
2	Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab membuat form HIRADC untuk segala kegiatan yang berlangsung diproyek	Standarnya tetap dari HO yaa.. tetep tadi yang saya katakan bahwa ada beberapa kondisional yang membedakan atau di identifikasi ulang untuk dicantumkan dalam HIRADC itu karena setiap lain daerah ada			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	ini? Jelaskan!	beberapa unsur unsafe atau kondisi tidak aman berbeda dengan kondisi ditempat lain kalo bakunya tetap dari pusat			
3	Hasil audit internal yang sudah dilakukan adalah belum ditemukannya HIRADC pada kegiatan simulasi keadaan darurat? Siapa yang memiliki kewenangan tugas untuk membuatnya dan apakah ada pembagian tugas khusus dalam divisi hse proyek arkadia untuk membuat form HIRADC? Bagaimana prosesnya? Jelaskan!	Form hiradc itu yang buat officer atau katakan disitu level manager memang, kalo yang supervisor pembagian tugasnya adalah pada saat dilapangan implementasi dilapangan itu sudah sesuai belum sih dengan di HIRADC. Nah pada saat ada penyimpangan ataupun ada metode yang tidak di HIRADC nah itulah yang seharusnya tugasnya supervisor koordinasi dengan tim lapangan. Jadi pembagian tugasnya officer membuat HIRADC mm dengan lihat kondisional project sementara supervisor memastikan bahwa hiradc pekerjaan yang berlangsung dilapangan itu metodenya sudah sesuai tercantum pada HIRADC itu			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
4	Apakah ada keahlian khusus untuk membuat form HIRADC dan apa yang menjadi penyebab tidak ditemukannya form HIRADC pada kegiatan simulasi tanggap darurat? Jelaskan!	Keahlian khusus dalam membuat hiradc itu diberikan saat pelatihan dari pusat yaa dan tidak ditemukan hiradc ini kondisional.. ini kondisional karena yang tertera sebenarnya kan dibuat contoh hiradc yang saya buat ketika planning adalah terpaku pada kegiatan rutin dengan sedikit revisi atau tambahan dari standar yang diberikan HO sesuai tempat project... nah untuk hiradc simulai hingga menjadi temuan ketika itu sebenarnya sudah ingin dibuat yaa.. hmm tapi sudah terlanjur waktunya untuk dinilai di audit yaa.	Oke keahlian khusus pasti ada membuat HIRADC untuk sekelas hse officer dan hse supervisor itu mendapatkan training internal perusahaan.....terus tidak ditemukannya HIRADC simulasi. Penyebabnya kita di total itu ada hiradc yang pokok sudah dibuat dari kantor pusat tapi untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya hm untuk simulasi kan temanya masing-masing ya jadi tuh harus buat perproyek nah itu kan belum ada		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
			rencana jadwal simulasi jadi hiradcnnya belum sempat dibuat		
Klausul Hukum dan Persyaratan Lainnya					
1	Menurut bapak, apakah untuk peraturan perundang-undangan maupun persyaratan lain yang relevan tentang K3 sudah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada semua pihak dalam perusahaan agar memahami dan menjalankan peraturan tersebut? Jelaskan!	Kalo peraturan itu ada yang umum dan ada yang lokal dan ada juga yang tertera pada amdal rkl dan rpl... nah kalo mengenai komunikasi kesemua pihak sudah pasti kita komunikasikan terutama misal yang paling vital adalah uu no 1 tahun 1970 terus uu no 36 tahun 2009 dan contoh uu no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disitu disebutkan bahwa usia minimal pekerja adalah 18 tahun. Nah itu kita sampaikan pada saat safety induction tentunya nanti ada feedback disitu nanti ada temen-temen yang belum paham terkait dengan undang-undang ini tentang apa dan fungsinya apa. Nah itu kita komunikasikan			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		sejauh ini di induction dan saat training...			
2	Menurut bapak, dalam keterbaharuan perundangan terkait K3 siapakah yang bertugas untuk memelihara informasi tersebut agar selalu tetap <i>up-to-date</i> ? Jelaskan!	Sebenarnya kalo masalah update perundangan itu department head itu dikantor pusat ada bagian khusus yang memantau pada saat ada perubahan atau update dari pemerintahan mengenai undang-undang dari permenaker mengenai peraturan dan lain-lain. Nah sebenarnya yang eee kontrol itu dari HO . hanya kalo memang misalnya katakan dari project lebih proaktif updatenya linknya tetap kepusat tapi implementasinya akan disampaikan ke project-project gitu...			
3	Menurut bapak, bagaimana cara mengidentifikasi setiap perubahan yang mempengaruhi penerapan persyaratan hukum atau lainnya	Lebih banyak ke HO sih sebenarnya... contoh ada undang-undang yang sudah tak lagi digunakan itu HO akan memberikan report ataupun memberikan informasi update kesemua. Ada alertnya itu bahwa			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	yang relevan dengan bahaya K3?	oh ada undang-undang ee yang sudah tak digunakan gitu dibawah itu ada tulisan uu tersebut dan digantinya adalah dengan undang-undang nomor sekian tentang sekian gitu . itu lebih banyak cenderung ke HO sih karna memang yang memantau dari head office, kalo department project karena dia lebih sibuk ke site ya kegiatan project sendiri.			
4	Dalam temuan audit internal yang menyatakan bahwa tidak melakukan evaluasi realisasi kegiatan pemenuhan perundangan. Menurut bapak, siapakah yang bertugas untuk mengevaluasi tersebut? Jelaskan!	Yang evaluasi tetep feedback ke HO karna ya tadi bahwa yang lebih dominan itu dari department head walaupun implementasinya lebih banyak ke project kaya gitu jadi misalnya katakan ada undang-undang yang sudah tidak update. Pusat akan memberikan informasi bahwa oh undang-undang ini sudah tidak berlaku dan digantikan dengan undang-undang ini gitu karena untuk pemenuhan HIRADC juga.	Kalo evaluasi undang undang ini sebetulnya dari kantor pusat juga sebenarnya sudah disediakan. Nah seharusnya ada upgrade upgrade missal undang-undang baru mana yang tidak berlaku mendapat informasi dari pusat dan tugas		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
			untuk penanggung jawabnya pasti kalo diproyek safety officer		
5	Menurut bapak, adakah tempat khusus untuk menyimpan dokumen Amdal agar senantiasa terpelihara dan jelaskan apa yang menjadi penyebab tidak ditemukannya salinan dokumen amdal tersebut? Jelaskan!	Dokumen amdal sebenarnya ini copy yaa bukan asli dari owner yang diberikan oleh main contractor agar ee tau bahwa ranah atau lingkungan ini harus mengikuti yang sudah tertera dalam kebijakan amdal. Nah disitu yang merawat yang menjaga harusnya memang ada satu pintu yak arena memang kritis kalo amdal sampe hilang gitu. Adasih tempat khusus ada di tempat general affair.			Ya jadi kalo kita berbicara tempat khusus cuman khusus amdal sih tidak ada tetapi kalo memang itu terkait dengan file file lain yang bagian umum itu ya ada. Nah kenapa itu tidak ditemukan satu itu banyak faktor yang menyebabkan kalo itu tidak ada dipinjam dengan ME atau engineering atau biasa dengan temen temen yang kerja praktek pun kita kasih pinjam

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					dimana memang kesalahan sebetulnya ee sistem yang baik adalah ada bukti penyerahan serah terima tersebut tapi karena memang disini instruktur kepercayaannya lah ya jadi yang menyebabkan hal seperti itu miss jadi lengah hilang gitu
Klausul Sasaran dan Program					
1	Menurut bapak, sasaran dan program K3 apa yang sudah berjalan dalam proyek Arkadia ini dan apa isi dari kegiatan program K3 tersebut? Jelaskan!	Program ini banyak sebenarnya kalo dijabarkan cuman kalo saya katakan simpelnya itu hanya lima karena dimulai dari masuk, masuk itu dikontrol dengan cara ee safety induction ya yang kedua untuk kontrol atau sosialisasi general project seluruh staff dan pekerja itu pada saat kegiatan safety talk nah			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		disitu disampaikan mengenai ee apa-apa yang tertera didalam program termasuk emergency drill yang ketiga toolbox meeting nah kalo toolbox meeting itu lebih spesifik ya dan yang ke empat itu koordinasi meeting , jadi koordinasi meeting itu lebih banyak dia membahas tentang finding atau temuan dilapangan itu kita kontrol dan komunikasikan melalui program itu yang kelima adalah emergency dan ee pemeriksaan kesehatan pekerja kaliya.			
2	Siapa yang membuat, menetapkan dan menjalankan program K3 di proyek Arkadia? Jelaskan!	Yang menjalankan semua.. semua individu wajib mengindahkan yang sudah menjadi kebijakan project ya jadi bukan cuman disatu bagian atau divisi atau department tidak, semua wajib ikut ee mengindahkan karena disampikan bahwa kita bukan saya tapi kita berarti semua lini memiliki tanggung jawab hukum			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		dan moril dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat itu point yang utama karna dalam kebijakan itu sudah disampaikan oleh presdirnya company sendiri dan sudah menandatangani bahwa memang harus terlaksana akan tetapi yang memastikan berjalannya di area project adalah department safety.			
3	Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah menetapkan, menerapkan dan memelihara program K3 untuk mencapai obyektif (terukur dan konsisten dengan kebijakan K3)? Jelaskan!	Oh iya oh iya tentu kita mengontrolnya setiap hari contohnya pada saat ada finding atau temuan yang dianggap menyimpang dari ee hal hal yang sudah disepakati tadi untuk kita bahas disitu			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
4	Menurut bapak, dalam temuan audit internal yang menyatakan bahwa tidak ada tanda/ <i>checklist</i> evaluasi pelaksanaan program pada tabel K3L. Siapakah yang bertugas untuk mengevaluasi tersebut? Jelaskan!	Eee sebenarnya yang melakukan ini adalah safety admin dan eee pimpinan department itu sendiri ya dalam arti safety ya hanya disitu selama pelaksanaan yang saya rasa sih memang personilnya kurang akhirnya hal-hal yang sudah terjadi dilakukan agak telat respon untuk evaluasi. Akhirnya pada saat dilakukan audit lho kenapa belum dievaluasi karena memang keterbatasan personil tadi.	Ya itu sama juga safety officer tugasnya dan program kerja itu dibuat di awal sebelum proyek dimulai setelah transfer data jadi misalnya kita mendapatkan proyek di arkadia ini itu lahannya sekian nilainya sekian hm nanti kita buat rencana K3L. hm sebetulnya sih ada 4 rencana yang pertama itu rencana mutu, rencana k3l dan rencana produktifitas dan rencana waktu. Nah nanti ketika proyek itu berjalan		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
			ada reviewnya kan nah antara safety officer, sm dan pm		
Klausul Sumber Daya, Peranan, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Kewenangan					
1	Menurut bapak, apakah manajemen puncak sudah menetapkan peran/tugas, alokasi, tanggung jawab, akuntabilitas dan pendelegasian wewenang untuk memfasilitasi efektivitas SMK3? Jelaskan!	Iya memang sudah kalo perusahaan lain hrd disini namanya human capital dalam bentuk satu modul gitu ya contoh katakan hse supervisor tugas dan tanggung jawabnya satu dua tiga sampai lima point dan lain-lain. Untuk officer levelnya buat perencanaan buat identifikasi dll di masing-masing sebenarnya sudah ada ee peran dan tanggung jawab terkait smk3 itu sendiri sudah dijelaskan pada p22 dan juga prosedur kerja di buku K3L			Oke dari pt total tentu sudah ada delegasi wewenang, tugas, jabatan dan tanggung jawab terkait smk3 karena memang ee top manajemen memang sudah mencoba meratifikasi dan mengharuskan kearah sana cuman kalo kita berbicara tentang kesempurnaan memang belum

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					tapi kita menuju kearah sana dengan segala konsekuensi dan rintangan tentunya ya karena didunia konstruksi yang serba dinamis mm tingkat kesulitan jauh lebih sulit dari mungkin ya dari pabrik atau manufaktur yang tidak dinamis karena telah terstruktur dan sudah rapih ataupun dikantor pusat.
2	Apakah peran/tugas, alokasi dan tanggung jawab sudah dikomunikasikan/disosialisasikan kepada para pekerja di proyek Arkadia? Bagaimana proses sosialisasi				Pekerja artinya staff itu sebenarnya sudah tapi yaitu kembali lagi ditempat kita memang ee belum terlalulah kalo dibanding

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	tersebut? Jelaskan!				sempurna ya tapi kita menuju kesana kearah yang lebih baik tapi setiap hari kita berusaha dan untuk sosialisasi sudah kita berikan buku panduan pada setiap karyawan untuk sekedar dipelajari dan tentu di implementasi
3	Tetapi, mengapa dalam hasil audit internal belum ditemukannya bukti sosialisasi deskripsi pekerjaan (<i>jobdesc</i>)? Jelaskan!				Nah jadi itu sebetulnya itu kalo sosialisasi jobdesc itu banyak karena beragam banyak department. Itu kita berikan namun dalam bentuk email nah kemarin kita juga berkaca setelah ada temuan itu kita berikan dalam bentuk tertulis agar tanda

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					<p>tangan paksa karena kalo dalam bentuk email itu tidak dianggap sebagai ee tanda terima bahkan diemail total itu sebenarnya lengkap ada tapi masalahnya baca aja tidak mau apalagi dipertambah dengan nge print yasudah makin jadi itu masalah</p>
Klausul Kompetensi, Pelatihan dan Kesadaran					
1	Menurut bapak, apakah penetapan posisi pekerjaan di proyek Arkadia saat ini sudah sesuai dengan kompetensi dan pelatihan yang dimiliki? Jelaskan!	Tergantung dari setiap department yaa. Kalo dibidang semua sesuai tentu tidak yaa karena kan kita disini dikirim orang-orang dari pusat yang siap. Dan tidak semua yang siap atau ada itu memiliki kompetensi atau sertifikasi karna kita terus			<p>Kalo ngomong 100% sempurna tentu belum. Karena begini kalo kita berbicara tentang smk3 dan berbicara jujur dari pusat siapapun</p>

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		kejar progress. Tapi tentu kekurangan ini kita atasi dengan pengadaan pelatihan dan kompetensi yang diharapkan ya di project ini			yang dikirim kesini wewenang dari sana kita tidak berhak untuk meminta atau dalam artian menetapkan standar sendiri. Siapa yang dikirim itu yang kita terima dimana dalam kondisi mencari orang bukan sesuatu yang mudah tentunya dan faktor kebetulan mungkin orangnya ada yang stand by dan proyek harus berjalan
2	Jenis-jenis pelatihan dan kompetensi terkait K3 apa sajakah yang sudah dilakukan di proyek Arkadia?	Di project untuk basic tentunya eee untuk seluruh department safety ya khususnya ee untuk seluruh personil maksudnya itu satu yang sudah dilakukan			Kalo terkait smk3 yang sudah kita lakukan scaffolding dan rigger tapi kalo

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	Jelaskan!	pelatihan adalah bekerja ditinggikan sudah dilakukan terus cara membuat JSEA bagaimana cara mengidentifikasi suatu dampak pekerjaan yang memiliki risiko baik ke orang maupun ke lingkungan yang sudah kita lakukan. Nah yang kritis yang sudah kita lakukan adalah eee untuk kompetensi rigger ya karena dampaknya besar kalo tidak dilakukan pelatihan dari depnaker dan berikutnya juga mengenai identifikasi perancah sudah kita lakukan.			pelatihan kompetensi non k3 ee itu di pt total setiap bulan pasti ada yang dikirim dan setiap orang pasti ada beberapa kali pelatihan tergantung jobdescnya dan tugas wewenangnya bahkan pm pun masih sangat dilatih.
3	Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kompetensi dan pelatihan terkait K3? Jelaskan!	Yang bertanggung jawab sebenarnya terkait penyelenggaraan kompetensi adalah department safety yaa dan kita meminta kepada ga untuk diadakan segera untuk pemenuhan peningkatan kemampuan pekerja di project			Diprojek arkadia tentunya atas rekomendasi dari safety department dan yang bertanggung jawab kalo tuntutannya sama safety ya dengan department safety cuman

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					secara pelaksanaannya menginformasikan ke general affair untuk pelatihan itu diadakan sekalian untuk budgeting, atur waktu, lokasi tempat
4	Menurut bapak, dalam hasil audit internal tidak ditemukan beberapa bukti mengenai lisensi kompetensi terkait K3. Apakah dari awal petugas K3 yang bekerja tidak dipersyaratkan untuk memiliki lisensi tersebut? Lantas mengapa hal demikian terjadi?	Kalo mengenai lisensinya jadi sebenarnya sudah ada hanya disitu yang dikatakan dalam temuan kan tidak punya artinya tidak punya itu orang yang diaudit tidak mampu membuktikan . hanya pada saat audit, orang itu tidak membawa lisensi tersebut tapi feedbacknya nanti akan kembali ke HO, contoh untuk rekrutmen personil itukan ada yang by project by kantor pusat kalo dari yang kantor pusat tentu pasti memiliki tapi yang untuk calon-calon kompetensi baru itu non pengalaman bedanya			Ya itu kembali ke penempatan orang kita yang terutama dari dari status orang pusat kita menerima siapapun yang dikirim dari pusat kesini. Jadi inginnya kita ingin mendapat orang yang ber qualified yang bersertifikasi sesuai kemampuan dan integritasnya akan tetapi ada hal-hal yang memang belum bisa tercapai

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					yang kebetulan orangnya ga ada dan yang adalah yang dikirinkan
5	Dalam pemenuhan kebutuhan untuk memiliki lisensi kompetensi terkait K3. Siapakah yang membiayai dalam pemenuhan kompetensi tersebut? Jelaskan!	Yang membiayai tentunya perusahaan yaa, kalo perorangan tentu si karyawan atau individunya keberatan.			Untuk orang-orang yang staff total tentunya dari perusahaan tetapi kalo yang dari subkon itu kita limpahkan ke masing-masing subkon yaa
6	Menurut bapak, bagaimana mengidentifikasi kebutuhan pelatihan terkait K3 bagi pekerja di proyek Arkadia? Jelaskan!	Disitu dilakukan pengukuran tentunya disitukan disetiap bagian sudah dibuatkan satu program dan dilakukan dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Nah pada saat personil itu tadi memang reportnya memang atau hasilnya tidak memenuhi kebutuhan atau kriteria itu pasti akan dilakukan pelatihan. Bahkan contoh walaupun sudah ber sertificated harusnya sudah menguasai ya			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		pekerjaannya dan kalo memang tidak memadai ya harus dilakukan pelatihan ulang.			
7	Dalam hasil audit internal belum dilakukannya pelatihan <i>scaffolder</i> dan kelistrikan. Mengapa hal tersebut terjadi? Jelaskan!	Scaffolder untuk pelatihan itu awalnya akan di jadwalkan oleh department head office tapi setelah project berjalan dengan adanya kebijakan baru semua kompetensi yang kurang dimiliki oleh karyawan project akan dilimpahkan ke project nih karena kan project itu nunggu ee dari pusat untuk penjadwalan training dan kompetensi tapi ternyata dilimpahkan kembali ke project dan akhirnya dibuatkan penjadwalan ulang gitu			
8	Apakah dalam penyelenggaraan pelatihan tersebut untuk biaya anggaran dibebankan kepada masing-masing personil atau perusahaan? Jelaskan!	Sebenarnya kalo ini costnya kembali ke project ya dan masing-masing pekerja dibawah naungan perusahaannya seperti kita ya tentu total dan lainnya ke subkon masing-masing			Ya sama yang seperti tadi ya kompetensi dan pelatihan ini untuk beban biaya pelatihan dikeluarkan oleh perusahaan

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					masing-masing
9	Jika ada pekerja yang tidak mengikuti pelatihan dan kompetensi yang diselenggarakan. Apakah ada sanksi khusus untuk dikenakannya? Jelaskan!	Hm sanksinya ee kita memberikan sanksi atau punishment kepada orang-orang yang memang tidak mau mengikuti pelatihan yaa tidak boleh mengerjakan pekerjaan itu. Contoh dikelistrikan atau yang paling mudah di identifikasi adalah pada pekerjaan diketinggian ya disitu kana ada identifikasi atau sticker khusus di helmnya untuk pekerjaan diketinggian dan untuk orang-orang yang memang tidak mengikuti pelatihan mengenai itu ya tentu punishmentnya tidak boleh melanjutkan bekerja			
10	Menurut bapak, siapakah yang bertanggung jawab pada divisi HSE untuk mengevaluasi training	Yang bertanggung jawab dapat dikatakan itu adalah ee tingkatan setara project manager yaa. Jadi evaluasi dari project manager dan diberikan laporan ke kantor	Untuk training kompetensi ya. Kompetensi ini sebenarnya tiap proyek kan harus		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	yang sudah dilakukan dan berupa apa evaluasi diberikan? Jelaskan!	<p>pusat tapi biasanya ya cukup di project manager dan nantinya di back up oleh pusat..</p> <p>Evaluasi diberikan berupa catatan tertentu dan ada pekerjaan yang memang harus dilakukan ya contoh disitu ada temuan yang menyatakan tidak ditemukan lisensi perancah jadi disitu tugasnya adalah mengidenitifikasi merencakakan menghitung beban dan memberikan loto dan kalo memang itu tidak bisa dilaksanakan yaa evaluasinya berupa dilakukan pelatihan ulang</p>	<p>ada orang yang kompeten dalam bidang tertentu ya ee ini juga mulai dari penempatan karyawan itu hrd juga bertanggung jawab terhadap hmm apa namanya tentang training ini dan kalo diproyek ini evaluasinya berada di GA. Pak joko kan punya list pastinya ee orang ini punya sertifikat apa dan berkeahlian apa dan disuatu proyek seharusnya sudah lengkap gitu nah kemarin ternyata ditemukan sudah ada tetapi jumlahnya kurang. Evaluasi langsung</p>		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
			penerapan setelah pelatihan dilihat saat penerapannya		
Klausul Pengendalian Operasional					
1	Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah menetapkan operasi dari kegiatan yang berkaitan dengan bahaya yang teridentifikasi dimana penerapan kontrol ini diperlukan untuk mengelola risiko K3? Jelaskan!	Untuk kontrol bahaya dan risiko itu tentu sudah ditetapkan yaa seperti yang ada di amdal itu. Misal identifikasi bahan kimia yang tidak akan menjadi kontaminan di lingkungan, missal bising, gas buang emisi, debu dan lain lain dan melibatkan vendor terkait yang dilakukan			
2	Jenis-jenis pengendalian operasional seperti apakah yang sudah dilakukan dalam mengelola risiko K3 di proyek Arkadia? Jelaskan!	Yang sudah dilakukan adalah komunikasi lingkungan. Dampaknya kalo bising belum tentu bising didalam diluar merasa bising. Yang dilakukan pengendaliannya adalah dilakukan pengukuran karena dampaknya ke lingkungan terus ee debu dampaknya ke lingkungan dalam dan luar dan			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		bising juga terus untuk cahaya sama dilakukan pengukuran			
3	Apakah proses pengendalian operasional sudah berjalan dengan baik dan apakah ada pembagian tugas khusus dalam divisi HSE proyek arkadia pada proses tersebut? Jelaskan!	Pengendaliannya sudah cukup baik dan terbagi setelah diukur ke bagian bagian department contoh kalo dengan adanya material yaa akan dikembalikan pada logistic pengendaliannya adalah pada tata ruang penyusunan letak material sesuai dengan jenisnya dan rapih itu semua dibagikan nantinya kepada masing-masing department	Pengendalian operasional untuk pembagian sudah. Jadi kita ada dua tower masing masing supervisor satukan terus ada yang jaga malam satu storing satu admint satu dan officer satu dan untuk pengendalian operasional jika dilihat proyek yang sekian besarnya dan lokasinya terpisah masih kurang karena terbatasnya jumlah personil karena terkendala		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
			misal satu berhalangan hadir maka ada kekosongan gitu.		
4	Hasil audit internal menyatakan bahwa tidak ditemukan daftar bahan berbahaya beracun. Mengapa hal tersebut dapat terjadi dan siapakah yang bertanggung jawab untuk membuat itu serta apakah dibutuhkan kompetensi khusus? Jelaskan!	Hm oke tidak ditemukan msds ya pada saat supplier kirimkan material ya yang diminta oleh lapangan kadang-kadang si supplier ini ee belum bisa menyertakan msdsnya karena kan supplier ini ambil dari pabrik yang sebenarnya sudah ada hanya kadang-kadang suppliernya inilah ee kalo saya katakana ini adalah miss komunikasinya si logistic dengan supplier, kalo dikatakan sertakan msds pada saat pengiriman material tentu akan dibawakan karena disinikan hanya kirim material dan setelah dikirimkan dan sampe terus tanyakan msdsnya mana maka kembali ke pabrik. Ini butuh jeda waktu pada saat eee material sudah sampe di project tapi		Tanggung jawab terhadap MSDS adalah orang gudang. Jadi gudang itu ada namanya <i>stop keeper</i> , ada <i>buyer</i> , ada <i>assistant stop keeper</i> . Nah material itu harusnya ada didalam gudang hmm tapi gamungkin juga kita tumpukin material digudang sini karena lahannya yang sempit terus juga kerjanya dua	

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		msdsnya menyusul.		<p>kali... Dan untuk MSDS mengapa tidak ditemukan karena gudangnya itu ga sempet untuk ngecek kelapangannya lagi, karena jumlah <i>assistant</i> nya pun Cuma satu dan satu itu untuk melayani ada 3 SM malah di tower G dan dia harus mengurus masalah gudang, material dilapangan dan yang mau dateng</p>	
5	Menurut bapak, tidak ditemukan SIA/SILO Tower Crane G2 dalam audit internal. Apakah	Ada di workshop dan perijinannya ada di workshop juga. Pada saat onsite sebenarnya sia/silo sudah ada		Sebenarnya semua ada di workshop namun ketika itu	

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	sebelum mulai beroperasi pekerja yang bersangkutan tidak diperiksa dalam surat izinnya tersebut dan adakah sosialisasi mengenai itu? Lantas mengapa bisa terjadi? Jelaskan!	hanya memang menyusul gitulho. Karena pada saat alat sudah ada copyan untuk surat-surat alat sudah disertakan hanya karena memang kemarin itu satu kita kejar progress project ya dan saya katakan itu lalai pada saat proses administrasi karena project yang kejar target dan surat yang menyusul. Saking lamanya sampai lupa dan ketika ditanya suratnya mana.. oh masih di workshop ya pada saat diminta tapi galama selang dua hari saja sudah ada gitu.		memang lupa pada bawa karna kita memang suruh cepat untuk kejar progress yaa. Dan menurut saya itu hanya masalah di adminitrasi saja karna ga lama setelah temuan itu kita pinta kembali dan sehari kalo gasalah langsung menyusul	
6	Menurut bapak, dalam hasil audit internal juga ditemukan beberapa material yang digunakan tidak sesuai prosedur yang ditetapkan sehingga menjadi temuan seperti <i>scaffolding</i> akses untuk	Kenapa terjadi memang ya karena belum dilakukan training mengenai scaffolder dan lainnya itu dikarenakan project yang dilakukan sifatnya temporer ya seperti contoh kawat benrat itu karena memang berbeda seperti pada pekerjaan penerangan jalan tol yang memang kabel itu bisa		Kalo kawat benrat kan biasanya mekanik itu masangnya pake kabel ties tapi kadang kan dilapangan ada orang yang lewat	

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	<p>pengaman bekerja diketinggian belum dilengkapi tangga naik turun, <i>catwalk</i>, <i>jackbase</i>, <i>stopper railing</i> dan belum ada <i>tagging</i> layak pakai. Ditemukan ikatan kabel menggunakan kawat benrat dan ditemukan material angkat menggunakan drum tanpa adanya perhitungan penguatan yang pasti (modifikasi alat). Apa yang menjadi penyebab itu semua dalam perhitungan penilaian risiko K3 organisasi? Jelaskan!</p>	<p>berbulan bulan lamanya tapi di konstruksi itu dia berpindah satu atau dua hari jadi memang sementara menggunakan benrat. Tapi memang sih tidak sesuai seharusnya menggunakan kabel ties yang sifatnya isolator tidak menghantarkan listrik.</p>		<p>sehingga lepas dan dipindahin dan karna mereka ga punya kabel ties jadi mereka pake kawat benrat yang ada dilapangan. Sebenarnya kalo ditanya memang itu semua disebabkan karena dunia konstruksi itu serba sangat dinamis jadi kita harus pintar melihat dan bergerak mengikuti progress project tetapi tentu kita komunikasikan terlebih dahulu pada semua</p>	

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
				pihak ya ke mekanik, safety dll	
7	Menurut bapak, apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan material yang sesuai standard dan prosedur yang berlaku? Bagaimana mekanisme anggaran yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya pemenuhan material yang sesuai dengan standar kualitas dan K3 yang ditetapkan? Jelaskan!	Ee pemenuhan ya pemenuhan terkadang equipment yang digunakan di project inikan sifatnya rental ya jadi karena pihak rental itu bukan cuma satu tapi ada disitu yang mengadopsi satu bentuk perancah atau equipment disitu yang buat suatu kurungan modul disitu sebenarnya kembali ke ekspedisi telat kirimannya. Berita nya akan diberikan tapi itu biasanya mendadak dan kenapa terjadi itu biasa project kejar target tetapi equipment belum datang jadi berbenturan gitu antara pelaksanaan dengan kontrol safety Anggarannya kalo untuk equipment itu project.		Terkadang saat proses tender dimana ada budget terhadap safety kita kadang ingetnya yang utama aja kaya tc kaya scaffolding. Padahal penerapan dilapangan ee butuh alat alat atau material yang perlu modifikasi kadang itu yang terlewat dalam perhitungan. Anggarannya itu kembali ke perusahaan ya	

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
Klausul Kesiapan dan Tanggap Darurat					
1	Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah melakukan kegiatan simulasi tanggap darurat? Jenis tanggap darurat yang seperti apa yang sudah dilakukan? Jelaskan!	Di planning pada saat awal saya itu sudah membuat suatu rkl atau planning project tanggap darurat itu ada dua. Satu untuk tanggap darurat kecelakaan kerja dan yang kedua tanggap darurat kebakaran. Dan keduanya sudah dilakukan ya			
2	Menurut bapak, apakah proyek Arkadia sudah mengidentifikasi potensi situasi darurat dengan mempertimbangkan keadaan darurat dalam kondisi normal maupun abnormal kerja?	Identifikasi dilakukan dan memang mempertimbangkan keadaan normal seperti contoh kalo kita di daerah Jakarta yang biasanya lebih cenderung mengadakan simulasi keadaan darurat kebakaran dan juga gempa contoh lain seperti di bali yang memang jarang sekali mengadakan simulasi kebakaran yaa karna memang dekat sekali dengan laut dan disana itu simulasi biasanya terkait gelombang tinggi air laut.			

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
3	Menurut bapak, dalam menyelenggarakan simulasi tanggap darurat apakah sudah mempertimbangkan keperluan pihak berkepentingan lain seperti layanan darurat dan masyarakat sekitar terkait perencanaan tanggap darurat? Jelaskan!	Mempertimbangkan dengan pihak lain itu harus yaa dengan bentuk sosialisasi dengan pihak lain karena satu untuk menangkis berita yang negative dari konsumsi publik. Nah untuk public yang hanya sifatnya melintas pada saat melihat gaduh seperti itu kan asumsinya berbeda nah untuk menangkis itupun ee dari tim tanggap darurat pasti melakukan semacam apaya memasang baliho atau pamflet gitu digerbang untuk memberitahu bahwa disini dilakukan simulasi			
4	Menurut bapak, dalam hasil audit internal dinyatakan bahwa tidak ditemukan diagram alir <i>emergency</i> gempa bumi. Mengapa hal itu dapat terjadi? Jelaskan!	Di prosedur sebenarnya sudah ada untuk diagram alir yaa hanya di prosedur itu menyebutkan secara general nah untuk implementasinya dilapangan kan itu memang harus detail contoh ee yang gempa tadi kalo gempa tadi diagram alirnya kan hanya menyebutkan eee ada korban pada saat evakuasi disitu ada	Nah itu mungkin kemarin kita iniya apa namanya.. sudah ada <i>emergency respon team</i> dan diagramnya kan sudah ada dan mungkin kemarin salah .. hmm.		

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
		pertanyaan ya berarti harus dilakukan evakuasi tidak berarti evakuasinya ke orang yang hanya memang cedera ringan saja	Kelewatan gitu. Karna kan kalo kebakarann ada, kecelakaaan ada. Iya memang itu kelewat gitu....		
5	Dalam divisi HSE proyek Arkadia siapa yang bertugas untuk membuat alir situasi simulasi tanggap darurat dan apakah diperlukan kompetensi khusus untuk membuatnya? Jelaskan!	Yang membuat itu kantor pusat dan di project itu mungkin ada review ya dan reviewnya mengikuti kondisi di project karena lain tempat lain resiko ya jadi disesuaikan dengan lingkungan	Emergency alir darurat gempa bumi ya.. yang membuat hse officer dan untuk keahliannya pasti ada dan diberikan oleh internal kantor pusat		
Klausul Pengukuran dan Pemantauan Kinerja					
1	Menurut bapak, pada proyek Arkadia sudah menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara teratur? Bagaimana mekanisme	Pengukurannya dengan cara eee audit atau kalo di total penilaian K3L dan 2K karena kan di standar disitu ada nilai skor dan tolak ukurnya dari situ seberapa project itu mengimplementasikan standar nah disitulah project akan mendapatkan skornya			Soal pengukuran ya tentunya untuk K3 kita ada audit internal ya setiap enam bulan sekali kalo gasalah dan K3L dan 2 K nya dua bulan yaa Jadi memang

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
	pelaksanaan tersebut dan adakah indikator pengukurannya? Jelaskan!				prosedur untuk pengukuran tersebut kontinyu dilakukan bila memang ada kesalahan sudah pasti ada closing secepatnya secara tertulis
2	Dalam pengukuran dan pemantauan siapakah yang bertanggung jawab dan jelaskan bagaimana mekanisme anggaran yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan proses tersebut? Jelaskan!	Masalah biaya itu muncul pada saat project masing-masing department buat suatu estimasi ataupun penghitungan kira kira project ini akan makan biaya sekian nah diawal itulah dan yang membuat sebenarnya masing-masing department ee yakan kembali ke HO untuk minta anggarannya cuman yang menggunakan project dan yang mengontrol disitu ada pihak auditor nya yang memang disitu mengaudit dibagian komersial atau keuangan.			Oh yang bertanggung jawab kalo terkait K3 ya masing-masing pada department safety ya seperti pengukuran cahaya, bising, lingkungan dan sebagainya itu mengikuti sop dari perusahaan dan masalah anggaran tentu kembali lagi ke perusahaan ya

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
3	Menurut bapak, dalam hasil audit internal ditemukan bahwa belum dilakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja. Apa yang menyebabkan itu terjadi? Jelaskan!				Soal temuan belum ditemukan pemeriksaan kesehatan kerja itu ya sebenarnya sudah ada schedule di bulan November dan terlaksana ketika itu tapi kitakan diaudit sebelumnya September ya, tapi itu ya sudah ya dan ini merupakan program wajib yang memang harus dilakukan
4	Menurut bapak, untuk pemeriksaan kesehatan pekerja apakah dilakukan oleh dokter pemeriksa K3 dari luar instansi atau dokter perusahaan? Jelaskan!				Oo itu dari luar instansi ya dan memang kita bekerjasama dengan puskesmas terdekat tentunya kita sesuaikan dengan budget kitaya kita undang

No	Pertanyaan	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung	
		Ketua HSE Proyek	<i>Safety Supervisor</i>	<i>Site Manager</i>	<i>General Affair</i>
					<p>ke proyek. Dalam pelaksanaannya kita prioritaskan terlebih dahulu kepada pekerja diatas 40 tahun untuk mendapatkan pemeriksaan dan memberikan obat-obat terutama vitamain yang dapat menunjang kesehatan dia bilamana diketahui ada ee secara medis lebihserius tentunya akan kita lihat apakah masih bisa bekerja atau kita pulangkan</p>

DAFTAR *CHECKLIST* HASIL OBSERVASI DAN TELAAH DOKUMEN

TERHADAP HASIL AUDIT INTERNAL BERDASARKAN KLAUSUL OHSAS 18001:2007

PROYEK ARKADIA TOWER A & G PT TOTAL BANGUN PERSADA TBK JAKARTA TAHUN 2018

No	Item yang dinilai	Checklist Penelitian		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
Klausul Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Pengendalian				
1	Organisasi harus menetapkan, mengimplementasikan dan memelihara prosedur untuk melakukan identifikasi bahaya dari kegiatan yang sedang berjalan, penilaian risiko dan menetapkan pengendalian yang diperlukan.	✓		Penetapan dan pemeliharaan prosedur terkait identifikasi bahaya sudah tercantum didalam dokumen rak khusus arsip HIRADC divisi HSE
2	Prosedur identifikasi bahaya dan penilaian risiko harus mempertimbangkan:	✓		Semua aktivitas sudah dipertimbangkan dalam identifikasi bahaya dan risikonya didalam form khusus HIRADC
	a) Aktivitas rutin dan non rutin.	✓		
	b) Aktivitas dari semua individu yang memiliki akses ke tempat kerja termasuk kontraktor.	✓		
	c) Perilaku manusia, kemampuan dan faktor manusia lainnya.	✓		
	d) Identifikasi semua bahaya yang berasal dari luar tempat kerja yang dapat menimbulkan efek terhadap kesehatan dan keselamatan manusia yang berada di bawah perlindungan organisasi di dalam tempat kerja.	✓		
	e) Bahaya yang ditimbulkan di sekitar tempat kerja dari aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan yang	✓		

	berada di bawah kendali organisasi.			
	f) Infrastruktur, peralatan dan material di tempat kerja, yang disediakan oleh organisasi maupun pihak lain.	✓		
	g) Perubahan atau rencana perubahan dalam organisasi, kegiatannya atau material.	✓		
	h) Modifikasi pada SMK3, termasuk perubahan sementara dan dampaknya terhadap operasi, proses dan aktivitas.	✓		
	i) Persyaratan legal atau relevan (perundangan) yang dapat diberlakukan berkaitan dengan pengendalian risiko dan implementasi dari pengendalian yang diperlukan. Rancangan dari lingkungan kerja, proses, instalasi, permesinan/peralatan, prosedur operasi dan organisasi kerja, termasuk adaptasinya terhadap kemampuan manusia.	✓		
3	Metodologi identifikasi bahaya dan penilaian risiko harus: a) Dibuat dengan memperhatikan lingkup, bentuk dan waktu untuk memastikan agar proaktif ketimbang reaktif.	✓		Pihak HO yang bertanggungjawab membuat HIRADC telah bersifat proaktif terlihat dari sudah adanya HIRADC sebelum kegiatan proyek dimulai
	b) Memberikan identifikasi, prioritas dan dokumentasi risiko, serta penerapan pengendalian jika diperlukan.	✓		
4	Organisasi harus mengidentifikasi bahaya dan risiko K3 berkaitan dengan perubahan dalam organisasi, sistem manajemen K3 atau aktivitasnya sebelum melakukan suatu perubahan.	✓		
5	Organisasi harus memastikan bahwa hasil penilaian risiko dipertimbangkan dalam menentukan	✓		

	pengendaliannya.			
6	Ketika menentukan pengendalian atau perubahan dari pengendalian yang telah ada, perlu pertimbangkan untuk mengurangi risiko menurut hirarki berikut ini: a) Eliminasi. b) Substitusi c) Pengendalian teknis d) Rambu/peringatan atau pengendalian administrative e) Alat pelindung diri (APD)	✓		Semua jenis hirarki pengendalian bahaya sudah ditentukan didalam form khusus HIRADC
7	Organisasi harus mendokumentasikan dan menyimpan hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penetapan pengendalian dan menjaga agar selalu <i>up to date</i> .	✓		Tersimpan rapi didalam rak dokumen arsip HIRADC dan selalu diperbaharui jika ada kegiatan yang belum di identifikasi
8	Organisasi harus memastikan bahwa risiko K3 dan penentuan pengendalian dimasukkan dalam pertimbangan ketika menetapkan, menjalankan dan memelihara SMK3.	✓		
Klausul Hukum dan Persyaratan Lainnya				
1	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi dan mendapatkan perundangan dan persyaratan K3 lainnya yang sesuai untuk mereka.	✓		PT Total Bangun Persada Tbk memiliki tim khusus dari department head safety untuk memantau peraturan perundangan yang terbaru
2	Organisasi harus memastikan bahwa persyaratan perundangan yang sesuai dengan persyaratan lainnya yang digunakan organisasi dipertimbangkan dalam menetapkan, menjalankan dan memelihara SMK3.	✓		Persyaratan perundangan di cocokkan dengan segala kegiatan yang berlangsung diproyek dalam dokumen prosedur K3L

3	Organisasi harus menyimpan informasi ini tetap mutakhir.	✓		Setiap ada perundangan yang terbaru akan dikirim melalui link khusus secara online ke setiap project dan dapat diakses serta diperbaharui dalam tabel perundangan dokumen K3L
4	Organisasi harus mengkomunikasikan informasi yang relevan mengenai perundangan dan persyaratan lainnya kepada individu yang bekerja di bawah pengawasan organisasi dan pihak terkait lainnya.	✓		Komunikasi informasi relevan dilakukan disetiap masing-masing kegiatan sesuai tabel perundangan dokumen K3L
Klausul Sasaran dan Program				
1	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara dokumen objektif (tujuan dan sasaran) K3 pada fungsi dan tingkatan yang sesuai dalam organisasi.	✓		Proyek Arkadia sudah menetapkannya didalam tabel program kerja K3L
2	Objektif sebisa mungkin dapat terukur dan konsisten dengan kebijakan K3 termasuk komitmen untuk mencegah cedera dan penyakit akibat kerja, pemenuhan persyaratan hukum yang berlaku dan persyaratan lainnya yang diacu organisasi dan untuk peningkatan berkelanjutan.	✓		
3	Ketika menetapkan dan mengkaji objektifnya, organisasi harus memasukkan ke dalam pertimbangan tentang persyaratan perundangan dan persyaratan lainnya yang diacu oleh organisasi, dan risiko K3. Termasuk juga opsi teknologi, finansial, operasional dan persyaratan bisnis dan pandangan dari pihak terkait yang relevan.	✓		

4	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara program untuk mencapai objektif. Program harus mencakup minimal: a) Penentuan tanggung jawab dan wewenang untuk pencapaian objektif pada fungsi dan tingkatan yang relevan dalam organisasi.	✓		Penentuan tanggung jawab program sudah tertuang dalam prosedur kerja dokumen K3L
	b) Sarana dan jangka waktu yang dipakai untuk mencapai objektif.	✓		Jangka waktu terbagi menjadi tiga bagian yakni program <i>daily routines</i> , <i>HSE weekly</i> dan program tahunan.
5	Program manajemen K3 harus ditinjau secara berkala dan terencana, serta diubah bila perlu untuk memastikan bahwa objektif tercapai.	✓		Pada HSE meeting akan dilakukan segala peninjauan berkala pada program yang sudah dilakukan
Klausul Sumber Daya, Peranan, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Kewenangan				
1	Manajemen puncak harus mengambil tanggung jawab penuh terhadap K3 dan SMK3.	✓		
2	Manajemen puncak harus menunjukkan komitmennya dengan: a) Memastikan ketersediaan sumber daya yang penting untuk menetapkan, menjalankan, memelihara dan meningkatkan SMK3.	✓		Ketersediaan sumberdaya telah terbentuk melalui P2K3 di proyek Arkadia untuk meningkatkan efektivitas SMK3
	b) Menetapkan peran, alokasi tanggung jawab, akuntabilitas dan pendelegasian wewenang untuk memfasilitasi manajemen K3 yang efektif.	✓		Pendelegasian wewenang dari manajemen puncak sudah dilakukan terkait K3 kepada divisi <i>safety project</i>

3	Peran, tanggung jawab, tanggung gugat, dan wewenang harus didokumentasikan dan dikomunikasikan.	✓		Terdapat didalam dokumen prosedur kerja K3L
4	Organisasi harus menunjuk seorang atau lebih anggota manajemen puncak dengan tanggung jawab spesifik untuk K3, disamping tanggung jawab lainnya dan menetapkan peran dan wewenang untuk: a) Memastikan bahwa SMK3 ditetapkan, dijalankan dan dipelihara sesuai dengan standar OHSAS ini.	✓		Tanggung jawab secara spesifik mengenai K3 dijelaskan dalam dokumen prosedur kerja K3L khususnya pada divisi <i>safety project</i> seperti <i>safety officer</i> , <i>safety supervisor</i> dan <i>safety admin</i>
	b) Memastikan bahwa laporan mengenai kinerja SMK3 disampaikan kepada manajemen puncak untuk kajian dan digunakan sebagai dasar untuk peningkatan SMK3.	✓		Laporan yang berkaitan mengenai kinerja K3 setiap harinya dilaporkan oleh <i>safet admint</i> kepada <i>department head safety</i> (manajemen puncak)
5	Identitas manajemen puncak yang ditunjuk harus diketahui semua pekerja dibawah pengendalian organisasi.	✓		
6	Semua yang ditunjuk dengan tanggungjawab manajemen harus menunjukkan komitmennya untuk peningkatan kinerja K3 berkelanjutan.	✓		
7	Organisasi harus memastikan bahwa semua individu ditempat kerja bertanggung jawab untuk aspek K3 yang berada di bawah kendalinya, termasuk mempedulikan persyaratan K3 perusahaan yang berlaku	✓		Dengan segala banyak program K3 yang dimilikinya pihak divisi <i>safety project</i> terus memastikan semua pihak di area proyek Arkadia untuk mematuhi persyaratan K3 perusahaan yang berlaku

Klausul Kompetensi, Pelatihan dan Kesadaran

1	Organisasi harus memastikan bahwa setiap individu di bawah pengendaliannya yang melakukan pekerjaan yang dapat berdampak K3 telah kompeten, terlatih dan berpengalaman, dan memelihara rekaman/catatan.	✓		Sudah sesuai, namun masih terdapat beberapa kompetensi yang belum terpenuhi pada personil HSE proyek seperti ahli K3 madya dan utama
2	Organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berkaitan dengan risiko K3 dan SMK3. Mereka harus memberikan pelatihan atau langkah lain untuk memenuhinya, mengevaluasi efektivitas pelatihan atau tindakan lainnya dan memelihara rekaman terkait.	✓		Kebutuhan akan pelatihan sudah menjadi agenda wajib yang dilakukan dan tertuang pada dokumen prosedur kerja K3L
3	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara prosedur agar para pekerja yang bekerja di bawah kendalinya sadar akan: a) Konsekuensi K3, baik yang nyata atau potensial dari kegiatan kerjanya, perilaku dan manfaat K3 untuk meningkatkan kinerja individu	✓		Kesadaran terkait K3 pada pekerja di area proyek sudah dijalankan melalui prosedur program HSE <i>reward</i> dan HSE <i>pinlaty</i> kepada pekerja untuk meningkatkan kinerja individu terkait K3
	b) Peran dan tanggung jawab dan perlunya pencapaian kesesuaian terhadap kebijakan K3, prosedur serta persyaratan SMK3, termasuk kesiagaan dan tanggap darurat.	✓		
	c) Potensi konsekuensi jika melanggar prosedur tertentu.	✓		
4	Prosedur pelatihan harus mempertimbangkan adanya perbedaan dari: a) Tanggung jawab, kemampuan teknis, kemampuan bahasa dan membaca.	✓		Koordinasinya antara pihak divisi <i>safety project</i> dengan pihak GA selaku penanggung jawab penyelenggaraan pelatihan di proyek Arkadia
	b) Risiko	✓		

Klausul Pengendalian Operasional

1	Organisasi harus menetapkan operasi dan aktivitasnya yang berhubungan dengan hasil identifikasi bahaya dimana diperlukan pengendalian untuk mengelola risiko K3, harus termasuk didalamnya manajemen perubahan.	✓		Kontrol operasi sudah dilakukan di proyek arkadia melalui banyaknya program K3 yang sudah dilaksanakan
2	Untuk operasi dan aktivitas tersebut, organisasi harus menjalankan dan memelihara :			
	a) Pengendalian operasi yang sesuai bagi organisasi dan aktivitasnya, organisasi harus mengintegrasikan pengendalian operasi tersebut kedalam SMK3.	✓		
	b) Pengendalian berkaitan dengan pembelian material, peralatan dan jasa.	✓		Spesifikasi internal terkait pembelian material sudah ditetapkan sesuai design yang terdapat di dokumen prosedur 2K
	c) Pengendalian berkaitan dengan kontraktor dan pengunjung lainnya ketempat kerja.	✓		Penggunaan sign age yang mudah dipahami bagi pengunjung yang memasuki area proyek
	d) Prosedur terdokumentasi, untuk meliputi situasi dimana ketiadaannya dapat mengarah terjadinya penyimpangan dari kebijakan K3 dan objektif K3.	✓		
	e) Menentukan kriteria operasi, dimana ketiadaannya dapat mengarah terjadinya penyimpangan dari kebijakan dan objektif K3.	✓		Sudah dilakukan termasuk beberapa msds pada material di area proyek

Klausul Kesiapan dan Tanggap Darurat

1	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara prosedur: a) Untuk mengidentifikasi potensi situasi darurat.	✓		Prosedur terlihat dari adanya dokumen mengenai alur tanggap darurat, scenario
---	---	---	--	---

	b) Untuk merespon situasi darurat tersebut.	✓		simulasi tanggap darurat dan tim evakuasi tanggap darurat
2	Organisasi harus tanggap terhadap situasi darurat sebenarnya dan mencegah atau menekan konsekuensi K3 yang ditimbulkannya.	✓		
3	Dalam merancang tanggap darurat, organisasi harus mempertimbangkan keperluan pihak berkepentingan lainnya misalnya layanan darurat atau tetangga/masyarakat terdekat.	✓		Kerjasama dilakukan dengan pihak tim pemadam kebakaran kotamadya Jakarta selatan, RSUD pasar minggu, serta Arkadia selaku <i>owner</i>
4	Organisasi harus juga secara berkala menguji prosedurnya untuk tanggap terhadap situasi darurat, dan jika memungkinkan dengan melibatkan pihak terkait yang relevan.	✓		
5	Organisasi harus secara berkala melakukan kajian dan bilamana mungkin merevisi prosedur kesiapan dan tanggap darurat, khususnya setelah pengujian berkala dan setelah terjadinya situasi darurat.	✓		
Klausul Pengukuran dan Pemantauan Kinerja				
1	Organisasi harus menetapkan, menjalankan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara berkala.	✓		Ada pada dokumen prosedur kerja K3L mengenai pengukuran dan pemantauan kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara berkala
2	Prosedur ini harus memuat: a) Pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kebutuhan organisasi.	✓		Kalibrasi alat yang digunakan dalam pengukuran lingkungan kerja seperti cahaya, kebisingan, debu dsb

				melalui vendor pihak ketiga PT Envirolab Nusantara
	b) Pemantauan sampai kepada pencapaian objektif K3.	✓		
	c) Pemantauan efektifitas pengendalian (untuk kesehatan sebagaimana dengan keselamatan kerja).	✓		
	d) Pengukuran kinerja yang bersifat proaktif untuk memantau kesesuaiannya dengan program K3 dan kriteria operasional.	✓		
	e) Pengukuran kinerja yang bersifat reaktif yang memantau penyakit akibat kerja, insiden (termasuk kecelakaan, hampir celaka, dll) dan pembuktian penyimpangan kinerja K3 masa lampau lainnya.	✓		Diadakannya pemeriksaan kesehatan pada pekerja oleh dokter sesuai dengan dokumen K3L
	f) Mencatat data hasil pemantauan dan pengukuran yang memadai untuk menganalisa tindakan koreksi berikutnya dan tindakan pencegahan.	✓		
3	Apabila diperlukan alat untuk memantau dan pengukuran kinerja, organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk kalibrasi dan pemeliharaan peralatan tersebut sebagaimana mestinya.	✓		
4	Rekaman atau catatan kalibrasi dan pemeliharaan serta hasilnya harus disimpan dengan baik.	✓		Segala kegiatan terkait pengukuran dan pemantauan disimpan dengan baik di divisi <i>safety project</i> Arkadia

HASIL AUDIT INTERNAL (TEMUAN) PADA KLAUSUL OHSAS 18001:2007
PROYEK ARKADIA TOWER A & G PT TOTAL BANGUN PERSADA TBK

No.	Hasil Audit	Ma	Mi	Obs	Tindakan Koreksi untuk Pencegahan	Target Tgl. Selesai	Auditee Nama & Ttd	Close Out Tgl	Ttd Auditor
1	4.3.1 HIRADC - Belum ditemukan HIRADC kegiatan simulasi keadaan darurat.		V			9-Okt-2017	HSE		
2	4.3.2 Legal and Other Document a. Tabel pemenuhan perundangan belum diupdate: - UU No 2 tahun 2017 - PP No 101 tahun 2014 - Permenkes No 48 th 2016 - Permenkes No 70 th 2016 b. Tidak melakukan evaluasi realisasi kegiatan pemenuhan perundangan, dan status legal umum dan lokal (Form K3L-02A & K3L-02B). c. Tidak ditemukan salinan dokumen AMDAL		V			9-Okt-2017	HSE		
3	4.3.3 Objective & Programme(s) - Belum ada tanda/checklist evaluasi pelaksanaan program pada tabel program kerja K3L.			V		9-Okt-2017	HSE		
4	4.4.1 Resources, Roles, Responsibility, Accountability and Authority - Tidak ditemukan bukti sosialisasi jobdesc			V		9-Okt-2017	GA		
5	4.4.2 Competence, Training and Awareness a. Tidak ditemukan lisensi, sbb: - Ahli K3 Umum - Ahli Madya K3 Konstruksi - Ahli Utama K3 Konstruksi - Ahli K3 Listrik - Fire fighter b. Belum dilakukan training sesuai program kerja K3L, sbb: - Scaffolder - Kelistrikan c. Tidak ditemukan evaluasi training yang sudah dilakukan.		V			25-Okt-2017	GA		
			V			25-Okt-2017	HSE		
				V		9-Okt-2017	HSE		

	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
50													
51	6	4.4.6 Operation Control											
52		- Tidak ditemukan daftar bahan berbahaya beracun.						V				9-Okt-2017	GUDANG
53		- Tidak ditemukan SIA/SILO Tower crane G2						V				9-Okt-2017	MEKANIK
54		- Ditemukan lokasi perimeter yang tidak terpasang railing						V				9-Okt-2017	SM
55		di tower G, lantai 3.											
56		- Ditemukan scaffolding akses untuk pengaman bekerja						V				9-Okt-2017	SM
57		ditinggikan belum lengkap dengan tangga naik turun,											
58		catwalk, jack base, stopper railing dan belum ada tagging											
59		laik pakai/tidak.											
60		- Ditemukan penyimpanan material yang tidak rapi di Lt 2 twr G						V				9-Okt-2017	SM
61		- Ditemukan ikatan kabel menggunakan kawat benrat.						V				9-Okt-2017	SM
62		- Ditemukan material angkat menggunakan drum tanpa						V				9-Okt-2017	SM
63		adanya perhitungan kekuatan yang pasti (modifikasi alat).											
64		- Area concrete pump belum dibuat tanggulan.						V				9-Okt-2017	SM
65													
66	7	4.4.7 Emergency Response Preparedness											
67		- Tidak ditemukan diagram alir emergency gempa bumi.							V			9-Okt-2017	HSE
68													
69	8	4.5.1 Performance, Measurement and Monitoring											
70		- Belum dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan pekerja.						V				25-Okt-2017	GA
71													
72													
73		Cat: * diisi pada lembar terakhir saja											
74						Jumlah*	14	5					
75													
76													
77													
78													
79													
80													
81													
82													
83													
84													
85													
86													
87													
88													

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U


Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

RAK ARSIP DOKUMEN PADA DIVISI HSE PROYEK ARKADIA



HIRADC KEGIATAN SIMULASI TANGGAP DARURAT



HIRADC
(Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control)

No. Form	K3L-918
Edisi / Revisi	Tgl. Terbit
4 / 0	14/10/2018

Nama Proyek : Arkadia Tower A&G Nama Kegiatan : Emergency

No	Task of Work / Location of Work (Pekerjaan / Lokasi / Produk / Jasa)	RIN / TR/A / E	Hazard Analysis (Analisa Bahaya / Aspek)	Hazard Effect X Frequency = Risk (HE X F = R)			Action to be taken to reduce Risk (Tindakan untuk mengurangi resiko)			Action by			Evaluation *)
				Hazard effect (Efek Bahaya / Dampak)	Legal requirement (Peraturan / Perundangan)	Risk Category	Action to be taken (Tindakan yang dilakukan) * Hierarchy: Eliminasi (E) s/d APD (V) atau Retoransi: prosedur/tindakan/program/...			Residual Risk Resiko Masing-masing			
				HE	F	R	HE	F	R	Tanggung Jawab oleh			
1	Tim Evaluasi	E	Faktor Bahaya Psikologi - Kemampuan tim tanggap darurat - Situasi darurat Faktor Bahaya Mekanikal - Senda yang berada di jalur evaluasi Faktor Bahaya Fisika - Kondisi gelap di jalur evaluasi	- Kegagalan kerja Terhadap Kesehatan - Parik Terhadap Keselamatan - Tersandung Terhadap Kesehatan - Gangguan penglihatan	- UU No. 1 The 1970 tentang Keselamatan Kerja - Permenaker RI No. Per-01/MEN/1980 tentang K3 Pada Konstruksi Bangunan	T R M5 T R M5 T R M5 T R M5	- Semua anggota tim tanggap darurat memiliki kompetensi - Lakukan simulasi evaluasi pada waktu yang telah di sepelekan oleh tim - Pasang pelatuk arca evaluasi - Beri penunjuk dari mu evaluasi - Komando oleh personil berkompentan - Jalur evaluasi harus bersih / bebas - Pasang lampu penerangan di sepanjang jalur evaluasi	R R R1 R R R1 R R R1 R R R1	(Tanggung Jawab oleh)	(Evaluasi setelah pekerjaan selesai)			

R/N = Rubin / Normal
TR/A = Tidak Rubin / Abnormal
E = Emergency

Tingkat Resiko & Frekwensi

T	M	R
19	18	15
17	16	13
14	12	11

HE = HAZARD EFFECT

Terkait Legal Req. maka HE otomatis T

Tgl. 20 maret 2017

HSE Manager / Officer
[Signature]

di buat oleh :
Site Manager
[Signature]
Eko Ari Budianto ST. / Moh. Ihs. Raharja ST.

Ditetujui Oleh
Project Manager
[Signature]
Irfan Haridito

No revisi :



HIRADC
(Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control)

No. Form	K3L-918
Edisi / Revisi	Tgl. Terbit
4 / 0	14/10/2018

Nama Proyek : Arkadia Tower A&G Nama Kegiatan : Emergency

No	Task of Work / Location of Work (Pekerjaan / Lokasi / Produk / Jasa)	RIN / TR/A / E	Hazard Analysis (Analisa Bahaya / Aspek)	Hazard Effect X Frequency = Risk (HE X F = R)			Action to be taken to reduce Risk (Tindakan untuk mengurangi resiko)			Action by			Evaluation *)
				Hazard effect (Efek Bahaya / Dampak)	Legal requirement (Peraturan / Perundangan)	Risk Category	Action to be taken (Tindakan yang dilakukan) * Hierarchy: Eliminasi (E) s/d APD (V) atau Retoransi: prosedur/tindakan/program/...			Residual Risk Resiko Masing-masing			
				HE	F	R	HE	F	R	Tanggung Jawab oleh			
2	Tanggap kebakaran	E	Faktor Bahaya Psikologi - Kemampuan tim tanggap darurat Faktor Bahaya Elektrikal - Tegangan listrik Faktor Bahaya Kimia - Asap dari kebakaran Faktor Bahaya Fisika - Panas dari api kebakaran - Papan APAR tidak terarah	- Kegagalan kerja Terhadap Keselamatan - Kejutatan Terhadap Keselamatan - Gangguan pemfanaan Terhadap Keselamatan - Terpapar panas api - Papan APAR tidak terarah	- UU No. 1 The 1970 tentang Keselamatan Kerja - Permenaker RI No. Per-01/MEN/1980 tentang K3 Pada Konstruksi Bangunan	T R M5 T R M5 T R M5 T R M5 T R M5	- Semua anggota tim tanggap darurat memiliki kompetensi - Pukutan arca bersih dari papat normal - Gantungan alat bantu pemfanaan - Gantungan kelp tahan api - Pemasangan APAR terarah dan tersembunyi ke semua tim tanggap darurat.	R R R1 R R R1 R R R1 R R R1 R M M3	(Tanggung Jawab oleh)	(Evaluasi setelah pekerjaan selesai)			

R/N = Rubin / Normal
TR/A = Tidak Rubin / Abnormal
E = Emergency

Tingkat Resiko & Frekwensi

T	M	R
19	18	15
17	16	13
14	12	11

HE = HAZARD EFFECT

Terkait Legal Req. maka HE otomatis T

Tgl. 20 maret 2017

HSE Manager / Officer
[Signature]

di buat oleh :
Site Manager
[Signature]
Eko Ari Budianto ST. / Moh. Ihs. Raharja ST.

Ditetujui Oleh
Project Manager
[Signature]
Irfan Haridito

No revisi :

Kat. *) Pada kolom Evaluasi diberikan catatan: a). "OK" - jika berhasil sesuai rencana dan sesuai hukum/peraturan; b). REV - jika terjadi deviasi, karena ada kecelakaan/AGS sesuai rencana

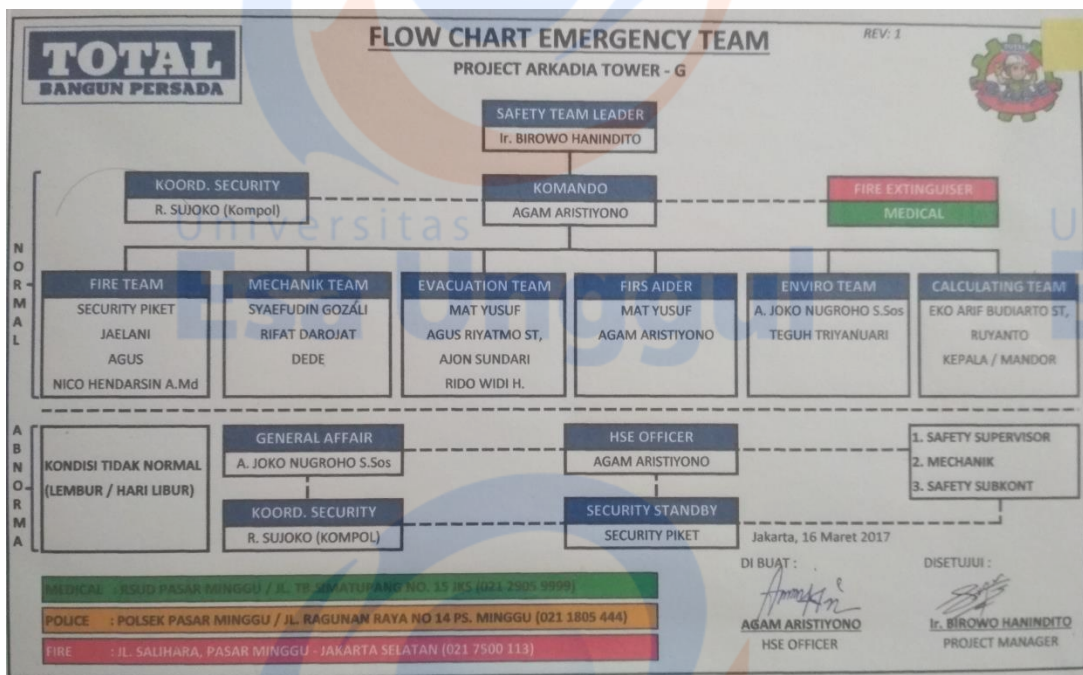
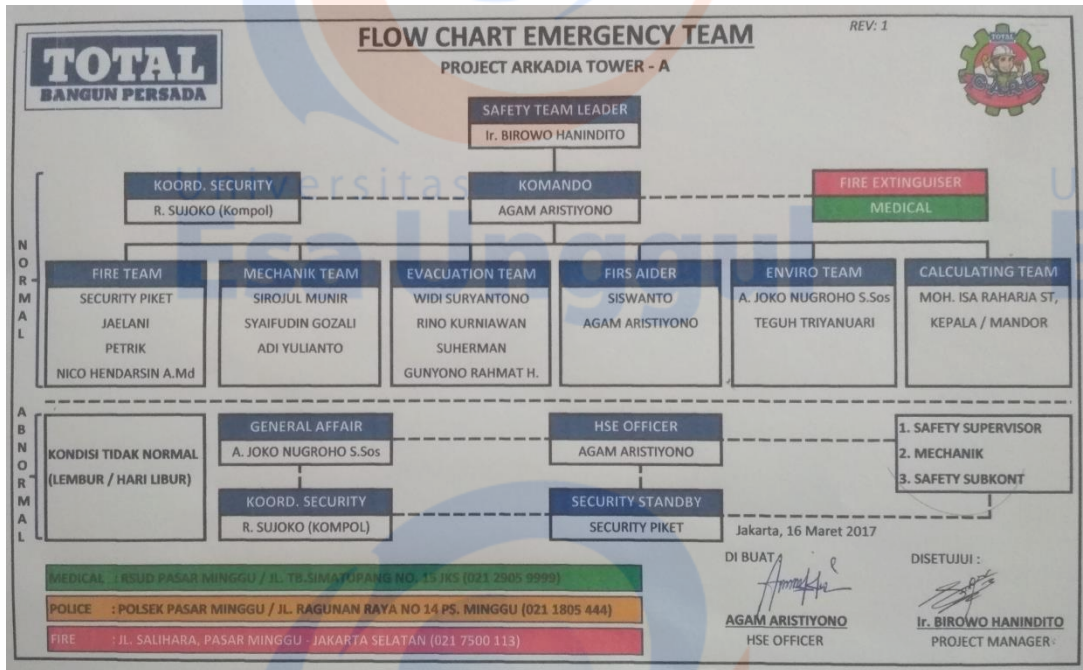
TABEL PEMENUHAN KETENTUAN HUKUM – LOKAL

TOTAL SAMBUNG PERUSAHA		TABEL PEMENUHAN KETENTUAN HUKUM - LOKAL				
		(Tabel ini di isi oleh Proyek/Dept. sebagai tambahan ketentuan yang harus dipenuhi, sesuai Peraturan Daerah / Kawasan Setempat)				
Nama Proyek / Dept. : ARKADIA TOWER -A DAN TOWER -G		Wilayah Hukum : ... DKI JAKARTA				
NO	NO & NAMA UNDANG-UNDANG / PERATURAN, dan PERHAL	KETENTUAN YANG RELEVAN UNTUK DITERAPKAN	LOKASI	CARA PEMENUHAN		STATUS LEGAL
				KEGIATAN	REALISASI	
1	Perda No. 2 Tahun 2005 Pergub. No. 78 Tahun 2005 dan No. 88 Tahun 2010 Larangan Merokok di tempat Umum	A. Tentang larangan merokok di tempat umum. Tentang Pada pasal 13 ayat 1 perda DKI dengan tegas menyatakan bahwa tempat umum sarana kesibatan, tempat kerja dan tempat yang secara spesifik digunakan tempat belajar mengajar, urusan kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai KAWASAN DILARANG MEROKOK . Pasal 2 jampiran tempat umum dan tempat kerja menyediakan ruang khusus bagi pengunjung dan pegawai yang ingin merokok. Pasal 41 ayat 2 ancaman pidana bagi pelanggar pasal 13 adalah pidana paling lama 6 (enam) bulan atau denda sebanyak banyaknya Rp. 50.000.000,- (Lima puluh Juta Rupiah)	Proyek	# Menyediakan tempat / area khusus untuk aktifitas merokok.	Terseada shelter	✓
			Proyek	# Memberikan sanksi untuk personal yang melanggar	tersosialisasi	✓
				# Menasang rambu - rambu peringatan	Terpasang	✓
		B. Penetapan kawasan larangan merokok sebagai upaya pencegahan pencemaran udara tertera pada perda DKI Jakarta no. 2 - tahun 2005.	Proyek	Menyediakan shelter / area merokok & menerapkan aturan merokok hanya di jinkan di tempat yang disediakan saja	Shelter dan Rambu2	✓
2	Perda DKI Jakarta No. 3 Tahun 2013 Pembekalan Sampah	Pasal 1 no 10. Reduce, Reuse & Recycle (3R) adalah kegiatan pengurangan sampah dengan memulut atau memanfaatkan kembali dan mendaur ulang. No. 23. pengumpulan sampah sesuai dengan jenisnya. pasal 3 - a. Mewajibkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. b. menanggulangi peran serta masyarakat dan pelaku usaha untuk secara aktif mengurangi sampah	Proyek	Menggunakan kertas lembar satu & dua (bolak balik) Menyediakan bak sampah terpisah Meminimalkan material / alat sekali pakai (Contoh menggunakan Gelas / piring yg bisa di cuci dan di gunakan kembali)	Foto Coppy Terseada	✓ ✓
3	Pergub. DKI DKI Jakarta No. 20 Tahun 2013 sumbu resapan di provinsi DKI Jakarta	BAB 61 Kewajiban Pembuatan Sumbu Resapan Pasal 3 ayat 2 kewajiban pembuatan sumbu resapan meliputi perancangan dan badan hukum yang akan membangun di atas lahan 500m2 atau lebih diwajibkan menyisipkan 1% dari lahan yang akan di gunakan untuk bangunan kitan resapan diluar perhitungan sumbu resapan.	Proyek	Dibuat sumbu resapan untuk area	Area Toilet	✓
4	Kep. Gub. DKI Jakarta No. 561 Tahun 2001	Mobilisasi Material dan alat berat kearah dampak bising.	Proyek	Membatasi kecepatan mobil pengangkut tanah dan material yaitu 25 km/jam - 40 km/jam agar tidak terlelu bising. Memastikan kendaraan & peralatan yang digunakan harus laik operasi.	Terpasang Check List visual alet.	✓ ✓
5	Kep. Gub. DKI Jakarta No. 582 Tahun 1985	Pembuatan dan pengoperasian Bengkel, BEDENG & Gudang	Proyek	Mengelola Limbah Cair Oli & Limbah domestik pekerja	igudang & uji	✓

SURAT IZIN OPERATOR TOWER CRANE G2



FLOWCHART EMERGENCY TEAM ARKADIA TOWER A DAN G



DOKUMENTASI PEMERIKSAAN KESEHATAN PEKERJA

